

MAPI VS INFLASI: MENJELAJAH JEJAK HUBUNGAN DI EKONOMI INDONESIA

Aldila Air Sona

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang 65145, Jawa Timur, Indonesia

*Corresponding author, email: aldila.air.2204326@students.um.ac.id

doi: 10.17977/um066.v4.i3.2024.4

Kata kunci

Volatilitas
Saham MAPI
Inflasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis korelasi antara volatilitas saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) dan tingkat inflasi di Indonesia. Volatilitas saham digunakan sebagai indikator ketidakstabilan pasar, sementara inflasi mencerminkan perubahan tingkat harga umum dalam perekonomian. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu indeks harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk dan nilai inflasi secara bulanan yang diambil dari Bank Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat inflasi dan pergerakan harga saham MAPI. Namun, ditemukan korelasi positif yang sangat lemah, mengindikasikan potensi arah hubungan yang perlu dieksplorasi lebih lanjut. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan bagi investor dan akademisi tentang dinamika hubungan antara inflasi dan volatilitas saham dalam pasar keuangan Indonesia.

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang

Pasar modal memiliki peranan strategis sebagai pilihan sarana investasi bagi masyarakat maupun perusahaan. Pasar modal memiliki peran besar bagi perekonomian suatu negara karena pasar modal menjalankan 2 fungsi sekaligus, yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Charolina et al., 2022). Instrumen investasi yang populer di Indonesia salah satunya merupakan saham, pasar saham memiliki volatilitas pergerakan harga yang mencerminkan faktor makroekonomi. Nurwinanda et al (2023) menerangkan bahwa tujuan berinvestasi dalam saham adalah untuk memperoleh imbal hasil (return). Return adalah tingkat keuntungan yang dinikmati oleh pemodal atas suatu investasi yang dilakukannya. Salah satu indikator utama yang digunakan dalam analisis pasar keuangan untuk mengetahui derajat fluktuasi harga saham dalam suatu periode waktu adalah volatilitas saham. Secara umum, volatilitas di pasar keuangan mencerminkan tingkat resiko yang dihadapi investor karena menggambarkan fluktuasi pergerakan harga saham dan ketidakpastian yang dimiliki investor (Rosyida et al., 2020). Volatilitas harga saham khususnya PT Mitra Adiperkasa Tbk dapat digunakan untuk menilai stabilitas dan risiko perusahaan di pasar modal (Gambar 1).

Volatilitas harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) diatas dapat mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek bisnisnya. Tingkat volatilitas yang tinggi dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menggalang dana dari investor. Volatilitas berhubungan dengan tingkat inflasi yang juga merupakan salah satu faktor makroekonomi.

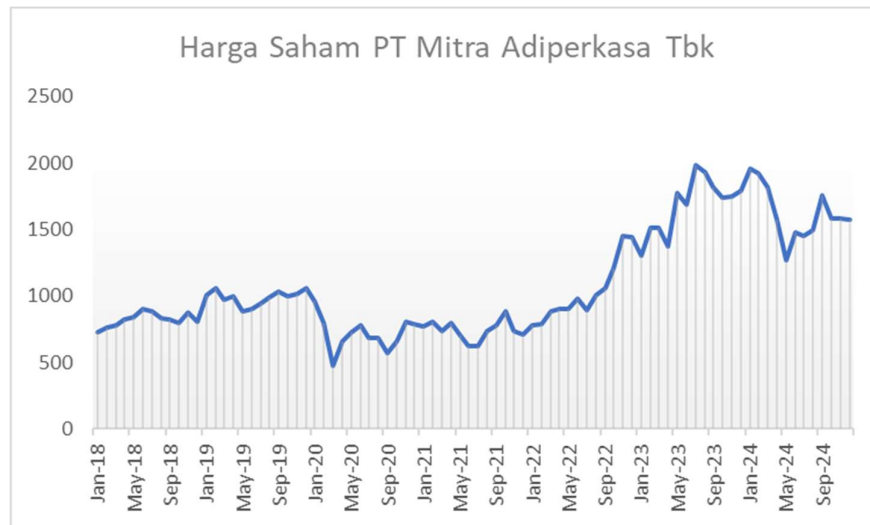
Daya beli masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya (Sari et al., 2019). Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu. Inflasi yang tinggi menyebabkan daya beli yang rendah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap biaya operasional bisnis, dan suku bunga yang ditetapkan bank sentral. Masing-masing elemen ini

memengaruhi dinamika pasar modal dan perubahan harga saham. Untuk memahami bagaimana perubahan kondisi ekonomi makro memengaruhi stabilitas dan risiko investasi, penting untuk mempertimbangkan hubungan antara volatilitas saham dan inflasi (Gambar 2).

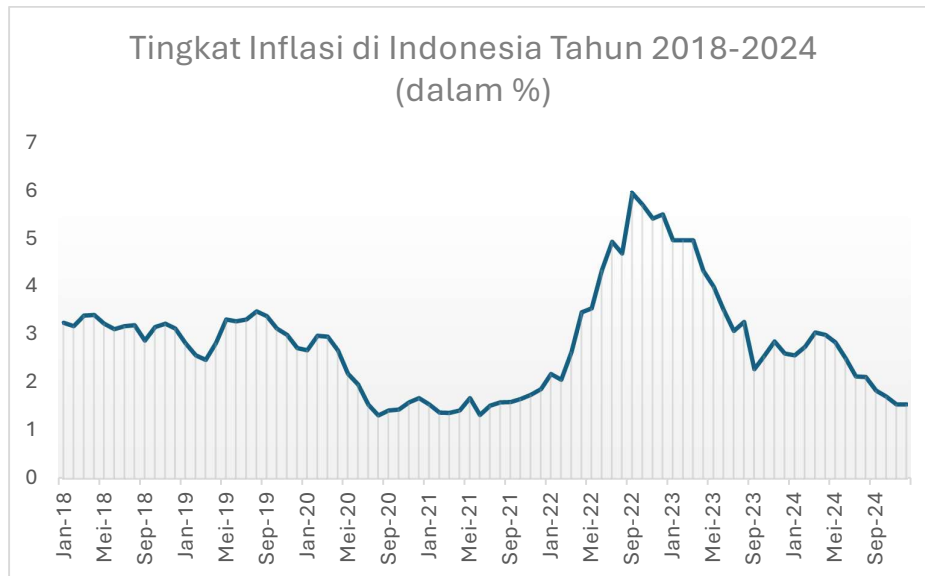
Volatilitas harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) diatas dapat mencerminkan persepsi pasar terhadap kinerja perusahaan dan prospek bisnisnya. Tingkat volatilitas yang tinggi dapat memengaruhi kemampuan perusahaan dalam menggalang dana dari investor. Volatilitas berhubungan dengan tingkat inflasi yang juga merupakan salah satu faktor makroekonomi.

Daya beli masyarakat sangat dipengaruhi oleh tingkat inflasi. Kenaikan harga dari satu atau dua barang saja tidak dapat dikatakan inflasi kecuali bila kenaikan itu meluas atau mengakibatkan kenaikan harga pada barang lainnya (Sari et al., 2019). Inflasi merupakan kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode waktu tertentu. Inflasi yang tinggi menyebabkan daya beli yang rendah yang pada akhirnya akan berpengaruh terhadap biaya operasional bisnis, dan suku bunga yang ditetapkan bank sentral. Masing-masing elemen ini memengaruhi dinamika pasar modal dan perubahan harga saham. Untuk memahami bagaimana perubahan kondisi ekonomi makro memengaruhi stabilitas dan risiko investasi, penting untuk mempertimbangkan hubungan antara volatilitas saham dan inflasi.

Secara teori, inflasi yang berlebihan cenderung meningkatkan volatilitas saham dengan menimbulkan keraguan terhadap ekspektasi kinerja perusahaan. Tingginya sentimen pasar terhadap risiko seringkali menjadi penyebab meningkatnya volatilitas saham. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi empiris dalam memahami hubungan antara inflasi Indonesia dan volatilitas saham PT Mitra Adiperkasa Tbk, selain relevan bagi akademisi yang meneliti fenomena pasar keuangan di negara berkembang, penelitian ini juga memberikan panduan yang berguna bagi investor dan eksekutif bisnis tentang cara memprediksi bagaimana volatilitas akan mempengaruhi investasi dan rencana bisnis mereka.



Gambar 1. Grafik pergerakan harga saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) tahun 2018-2024 dalam bulanan



Gambar 2. Grafik tingkat inflasi di Indonesia tahun 2018-2024 dalam persentase

1.2. Kajian Teori

1.2.1. Volatilitas harga saham

Volatilitas harga saham menunjukkan pergerakan fluktuasi dalam periode tertentu. Volatilitas adalah ukuran statistik yang menunjukkan seberapa berbeda harga suatu komoditas atau sekuritas selama periode waktu tertentu. Karena volatilitas dapat ditunjukkan dengan simpangan baku (standard deviation), masyarakat umum juga menganggap volatilitas sebagai risiko (Ridho, 2024). Volatilitas dapat dikategorikan tinggi apabila harga saham berfluktuasi secara signifikan dalam waktu singkat, sebaliknya volatilitas digolongkan rendah dapat dilihat jika harga saham cenderung stabil. Tingkat volatilitas harga saham dapat mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi karena tingkat volatilitas dapat menggambarkan nilai risiko serta ketidakpastian. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi volatilitas harga saham diantaranya ialah volume perdagangan, inflasi, nilai tukar, dan tingkat suku bunga. Pertumbuhan aset suatu perusahaan juga dapat menjadi bahan penilaian bagaimana kestabilan kinerja suatu perusahaan itu sendiri. Pertumbuhan aset perusahaan berkaitan dengan peningkatan atau penurunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Selain itu, pertumbuhan aset perusahaan merupakan perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Rosyida et al., 2020). Secara umum, volatilitas dapat menjadi pengukuran tingkat risiko bagi investor karena fluktuasi mencerminkan pergerakan harga saham dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor.

1.2.2. Inflasi

Inflasi secara umum adalah kenaikan harga barang dan jasa yang tidak berhenti, di mana terjadi peningkatan umum dan terus-menerus dalam harga barang dan jasa dalam suatu perekonomian selama periode waktu tertentu. Bakti dan Alie (2018) menerangkan bahwa tingkat inflasi berpengaruh negatif pada tingkat investasi. Hal ini disebabkan karena tingkat inflasi yang tinggi akan meningkatkan resiko proyek-proyek investasi dan dalam jangka panjang inflasi yang tinggi dapat mengurangi rata-rata masa jatuh pinjam modal serta menimbulkan distorsi informasi tentang harga-harga relatif.

1.2.3. Korelasi inflasi terhadap harga saham

Inflasi berhubungan erat dengan pertumbuhan ekonomi sebagai aspek utama yang mempengaruhi banyak pertimbangan guna untuk menjaga stabilitas ekonomi. Tingkat inflasi suatu negara akan menunjukkan risiko investasi dan hal ini akan sangat mempengaruhi perilaku investor dalam melakukan kegiatan investasi (Sutanto, 2021). Adanya inflasi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan namun berbanding lurus dengan peningkatan biaya operasional suatu

perusahaan yang berpengaruh terhadap profitabilitas. Inflasi menjadi salah satu penyebab utama yang mendorong investor untuk melakukan investasi, yakni untuk melindungi nilai internal harta mereka dari tingkat inflasi sehingga mereka dapat mempertahankan daya beli barang yang mereka miliki hari ini (Ningsih & Waspada, 2018). Peningkatan tingkat inflasi akan menyebabkan kebijakan ekonomi yang lebih ketat dan akan membuat efek negatif terhadap harga saham. Efek negatif yang diterima oleh harga saham ini tentunya akan mendorong investor untuk menjual saham yang dimiliki, sehingga akan berakibat meningkatnya volatilitas harga saham.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dekriptif kuantitatif untuk menganalisis korelasi antara volatilitas saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) dengan tingkat inflasi di Indonesia dengan periode bulanan pada tahun 2018-2024. Data harga saham MAPI diperoleh dari website www.investing.com dengan total 84 data. Sedangkan, data tingkat inflasi dengan periode bulanan diperoleh dari publikasi resmi website Bank Indonesia (BI).

2.1. Pengolahan Data

Penelitian ini memanfaatkan penggunaan Microsoft Excel dan STATA untuk membantu mengolah data yang tersedia. Langkah pengolahan data yang dilakukan ialah sebagai berikut:

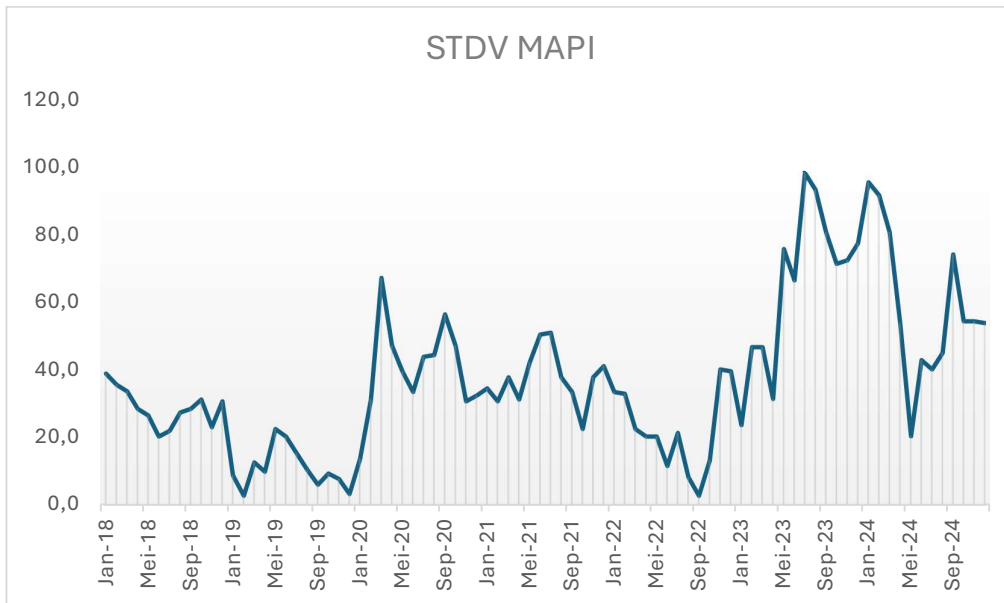
- 1) Mengukur harga, tingkat inflasi, dan volatilitas
Pengukuran harga saham, tingkat inflasi, untuk mengetahui standar deviasi volatilitas harga saham dan tingkat inflasi menggunakan Microsoft Excel dengan menggunakan formula Excel yang digunakan meliputi fungsi dasar matematika seperti AVERAGE dan SQRT untuk membantu menganalisis data.
- 2) Uji Normalitas
Pengujian normalitas standar deviasi harga saham dan tingkat inflasi dilakukan untuk menentukan apakah data memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data terbukti berdistribusi secara normal, analisis dilakukan dengan uji korelasi Pearson. Namun, jika data tidak berdistribusi normal, analisis dilanjutkan menggunakan uji korelasi Spearman.
- 3) Uji Korelasi Inflasi dan Volatilitas Saham MAPI
Pengujian korelasi untuk mengetahui hubungan antara volatilitas saham dan tingkat inflasi akan dianalisis menggunakan koefisien korelasi Pearson atau Spearman. Hasil analisis dalam pengujian ini akan menunjukkan apakah hubungan antara inflasi dan volatilitas saham bersifat positif, negatif, atau tidak signifikan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan interpretasi nilai korelasi.

3. Hasil dan Pembahasan

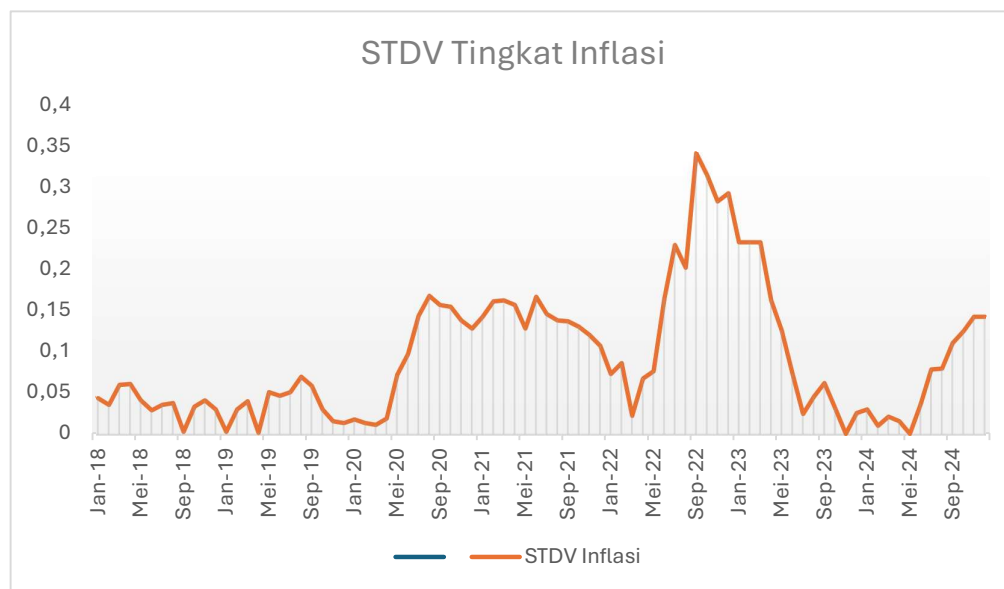
Pada bagian ini membahas hasil analisis yang dilakukan untuk mengidentifikasi hubungan antara volatilitas saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) dan tingkat inflasi di Indonesia selama periode 2018–2024. Analisis dimulai dari pemaparan hasil standar deviasi, pengujian normalitas data untuk menentukan metode korelasi yang digunakan, dilanjutkan dengan penghitungan hasil korelasi antara variabel harga saham MAPI dan tingkat inflasi

3.1. Hasil Standar Deviasi Saham MAPI dan Tingkat Inflasi

Dari Gambar 3 menunjukkan volatilitas harga saham MAPI (ditunjukkan dengan standar deviasi/STDV) dari tahun 2018 hingga 2024 dengan data bulanan. Dari grafik, volatilitas cenderung rendah dan stabil pada periode 2018 hingga akhir 2019. Namun, terjadi lonjakan signifikan di awal 2020, yang kemungkinan besar berkaitan dengan pandemi COVID-19. Setelah lonjakan tersebut, volatilitas mengalami penurunan tetapi tetap fluktuatif hingga pertengahan 2022. Sejak awal 2023, volatilitas kembali meningkat dengan beberapa puncak tertinggi, menunjukkan adanya pergerakan harga saham yang lebih tidak stabil dalam periode ini. Pada 2024, grafik menunjukkan sedikit penurunan namun tetap lebih tinggi dibandingkan dengan periode 2018-2019. Secara keseluruhan, volatilitas saham MAPI menunjukkan tren peningkatan dalam jangka panjang, terutama di periode-periode ketidakpastian ekonomi dan tekanan pasar.



Gambar 3. Volatilitas Harga Saham MAPI Tahun 2018-2024 (bulanan)



Gambar 4. Volatilitas Tingkat Inflasi Tahun 2018-2024 (bulanan)

Pada Gambar 4 menunjukkan Grafik volatilitas tingkat inflasi (STD) dari tahun 2018-2024 menunjukkan pola fluktuasi yang menarik dalam konteks analisis korelasi antara saham MAPI dan tingkat inflasi di Indonesia. Pada periode 2018 hingga awal 2020, volatilitas inflasi relatif rendah dan stabil, menunjukkan inflasi yang terkendali. Namun, mulai awal 2020 hingga pertengahan 2022, terdapat peningkatan signifikan dalam volatilitas tingkat inflasi, dengan puncaknya terjadi sekitar akhir 2022. Lonjakan ini dapat dikaitkan dengan berbagai faktor, seperti pandemi COVID-19, gangguan rantai pasokan global, dan kebijakan ekonomi yang berdampak pada harga barang dan jasa.

Setelah mencapai puncaknya, volatilitas tingkat inflasi mulai menurun secara bertahap hingga awal 2023. Meski demikian, pada akhir 2023 hingga 2024, terlihat tren peningkatan kembali, meskipun tidak setinggi puncak sebelumnya. Dalam kaitannya dengan volatilitas harga saham MAPI (grafik sebelumnya), terdapat pola serupa, di mana lonjakan volatilitas saham MAPI juga terjadi

dalam periode yang sama. Hal ini mengindikasikan adanya potensi korelasi antara tingkat volatilitas inflasi dan pergerakan harga saham MAPI, terutama pada periode krisis dan ketidakpastian ekonomi. Oleh karena itu, data ini mendukung analisis korelasi, di mana peningkatan volatilitas inflasi kemungkinan memengaruhi kestabilan dan fluktuasi harga saham MAPI.

3.2. Pengujian Uji Normalitas

```
. sktest stdvmapi stdvinflasi periode
```

Skewness and kurtosis tests for normality

Variable	Obs	Pr(skewness)	Pr(kurtosis)	Joint test	
				Adj chi2(2)	Prob>chi2
stdvmapi	84	0.0039	0.5201	7.81	0.0201
stdvinflasi	84	0.0003	0.1605	12.45	0.0020
periode	84	1.0000	0.0000	19.93	0.0000

Gambar 5. Hasil Uji Normalitas

Dari hasil temuan tersebut hasil uji normalitas menggunakan metode *skewness* dan *kurtosis* menunjukkan bahwa prob>chi2 untuk variable harga saham MAPI menunjukkan angka 0.0201, inflasi sebesar 0.0020, dan periode sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari alpha 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa data tersebut secara statistik signifikan tidak mengikuti distribusi normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu pengujian menggunakan metode Spearman.

3.3. Uji Korelasi Spearman

```
. spearman stdvmapi stdvinflasi
```

Number of obs = 84
Spearman's rho = 0.0676

Test of H0: stdvmapi and stdvinflasi are independent
Prob > |t| = 0.5413

Gambar 6. Hasil uji Korelasi Spearman

Dari hasil uji spearman diatas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0,5413 lebih besar daripada tingkat signifikasi alpha 0,05 sehingga menyatakan bahwa harga saham MAPI dengan nilai inflasi tidak saling berhubungan signifikan. Nilai rho yang diperoleh sebesar 0.0676 bernilai positif maka bisa diartikan menunjukkan adanya korelasi positif sangat lemah antara tingkat inflasi di Indonesia dan perubahan harga saham MAPI. Artinya, tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat inflasi dan pergerakan harga saham MAPI, namun ketika terjadi penurunan dalam inflasi maka memiliki arah positif turunnya harga saham, atau sebaliknya.

4. Simpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa volatilitas saham PT Mitra Adiperkasa Tbk (MAPI) memiliki korelasi positif yang sangat lemah dengan tingkat inflasi di Indonesia selama periode 2018–2024 dalam data bulanan. Meskipun hasilnya tidak signifikan secara statistik, penelitian ini menemukan bahwa inflasi dan volatilitas saham dapat saling memengaruhi dalam situasi ekonomi tertentu. Tren volatilitas saham menunjukkan lonjakan selama masa ketidakpastian ekonomi, seperti pandemi COVID-19. Temuan ini menekankan perlunya penelitian lanjutan untuk memahami dinamika pasar yang lebih kompleks, terutama dalam konteks makroekonomi di negara berkembang. Investor disarankan untuk mempertimbangkan faktor-faktor risiko tambahan saat membuat keputusan investasi.

Daftar Rujukan

- Bakti, U., & Alie, maria septijantini. (2018). Pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap investasi di Provinsi Lampung Periode 1980-2015. *Jurnal Ekonomi Pascasarjana Universitas Borobudur*, 20(3), 275–285. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/1/article/view/477>
- Charolina, O., Baihaqi, B., Kurniawan, S., & Marsah, S. (2022). Pengenalan pasar modal sebagai salah satu bentuk investasi bagi kaum milenial di Desa Pekik Nyaring Kabupaten Bengkulu Tengah. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), 270–277. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.45>
- Ningsih, M. M., & Waspada, I. (2018). Pengaruh BI rate dan inflasi terhadap indeks harga saham gabungan (Studi Pada Indeks Properti, Real Estate, Dan Building Construction, di BEI Periode 2013 - 2017). *Jurnal MANAJERIAL*, 17(2), 247. <https://doi.org/10.17509/manajerial.v17i2.11664>
- Nurwinanda, A., Setiadi, G., Ardilia, G., Juliani, C., Anisa, N., & Riau, U. M. (2023). Optimal portfolio analysis using the single index model in retail companies on Bursa Efek Indonesia Period 2019-2020 Analisis Portofolio Optimal Dengan Menggunakan Model Indeks. *Research in Accounting Journal*, 3(1), 106–112.
- Ridho, M. (2024). Faktor-faktor yang mempengaruhi volatilitas harga saham pada perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Rekognisi Ekonomi Islam*, 3(2), 1–10.
- Rosyida, H., Firmansyah, A., & Wicaksono, S. B. (2020). Volatilitas harga saham: leverage, ukuran perusahaan, pertumbuhan Aset. *JAS (Jurnal Akuntansi Syariah)*, 4(2), 196–208. <https://doi.org/10.46367/jas.v4i2.256>
- Sari, C. N. P., Jumiati, A., & Muslihatinningsih, F. (2019). Analisis pengaruh inflasi dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Pulau Jawa Tahun 2006-2016. *Jurnal Ekonomi Equilibrium (JEK)*, 3(1), 45–60. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/view/19307/8535>
- Sutanto, C. (2021). Literature review: pengaruh inflasi dan leverage terhadap profitabilitas dan return saham. *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 2(5), 589–603. <https://doi.org/10.31933/jimt.v2i5.567>